



THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ANXIETY LEVELS IN THE ELDERLY WITH HYPERTENSION IN POSBINDU, LANGKAPLANCAR HEALTH CENTER AREA IN 2022

Neng Poppy Sugiharti^{1*}, Rotua Surianny Simamora², I Ratnah³

¹⁻³Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Received: 1 September 2024 Revised: 27 March 2024 Accepted: 15 January 2025</p>	<p><i>Hypertension is one of the diseases that is often suffered by the elderly due to various changes that are experienced with age. Hypertension control can be done with family support which is an important element for individuals in overcoming health problems but if family support is not provided it can cause anxiety for individuals, because one of the factors of anxiety is the environment, one of which is the family environment. The methods used by researchers are quantitative. The design in this study used analytical observational and used a cross-sectional approach. The sample of this study was the elderly aged 60-90 years who had hypertension in the posbindu area of the Langkaplancar Health Center as many as 105 people. The sampling technique in this study used probability technique, using a type of simple random sampling. Bivariate analysis using chi square statistical test. Based on the results of the study, a p-value (0.048) < (0.005) was obtained, which means that there is a significant relationship between family support and anxiety levels in the elderly with hypertension at the Posbindu area of the Langkaplancar Health Center in 2022.</i></p>
<p>KEYWORD</p> <p><i>anxiety, elderly, family support, hypertension</i></p>	
<p>CORRESPONDING AUTHOR</p> <p>E-mail: ininengpup@gmail.com No. Tlp : +6285697117152</p>	
<p>DOI : 10.62354/therapy.v2i2.20</p>	
<p>© 2025 Neng Poppy Sugiharti</p>	

1. Pendahuluan

Lanjut usia atau lansia merupakan tahap akhir dalam kehidupan menjadi tua hal tersebut merupakan proses perubahan biologis yang dialami pada setiap tingkatan usia, semakin bertambahnya usia seseorang maka tubuh juga akan mengalami berbagai perubahan biologis, fisik dan sosial. Perubahan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap aspek kehidupannya termasuk kesehatannya (Syahrudin, 2020). Semakin bertambahnya usia seseorang semakin banyak pula penyakit yang muncul dan sering dirasakan khususnya pada lansia usia lanjut. Berbagai perubahan sistem tubuh akan terjadi salah satunya pada sistem

kardiovaskuler dan oleh sebab itu biasanya lansia mudah sekali terkena penyakit hipertensi (M.Kiki, & Z.Muhammad, 2018).

Hipertensi atau lebih sering dikenal dengan sebutan tekanan darah tinggi merupakan keadaan dimana ketika tekanan darah meningkat melebihi batas normal pada lansia dikatakan hipertensi apabila tekanan sistolik mencapai ≥ 160 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi pada lanjut usia sebagian besar merupakan hipertensi sistolik terisolasi dan umumnya hipertensi primer (Duha, 2021). Pengendalian hipertensi salah satunya adalah dukungan keluarga, dukungan keluarga merupakan unsur yang penting bagi individu khususnya lansia dalam mengatasi masalah, pada lansia dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi lansia untuk menjaga perilaku hidup sehat (Duha, 2021).

Dukungan keluarga berperan penting dalam agar lansia mampu menjaga Kesehatan dan memeriksakan tekanan darahnya (M.Kiki,Z.Muhammad,2018). Penyebab kecemasan pada lansia yaitu selalu memikirkan penyakit yang dideritanya karena penyakitnya tidak kunjung sembuh atau bahkan semakin memburuk dan dikaitkan dengan komplikasi hipertensi seperti stroke, gagal ginjal atau penyakit jantung yang berkaitan dengan terjadinya kematian. Hal tersebut menjadi ancaman bagi kehidupan lansia atau bahkan mengurangi harapan untuk sembuh. Penyebab kecemasan lansia dapat terjadi karena ketidakpedulian juga kesibukan keluarga, hal ini membuat lansia yang menderita hipertensi tidak diperhatikan, hal lain seperti terkendala secara ekonomi, sering merasa kesepian karena berpisah dengan anak-anaknya dan kesulitan datang memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan karena kesibukan anak-anaknya (Setiyani.N, Maunah Arrohmah.A, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Adakah Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Penderita Hipertensi Di Posbindu Wilayah Puskesmas Langkaplancar Tahun 2022”.

2. Metode

Metode yang digunakan peneliti bersifat kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan *observasional analitik* dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah lansia usia 60-90 tahun yang mempunyai penyakit hipertensi di Posbindu wilayah Puskesmas Langkaplancar sebanyak 105 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability*,

menggunakan jenis *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket kuesioner yang di sebar. Analisis secara bivariat menggunakan uji statistik *chi square*.

3. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Lansia Penderita Hipertensi di Posbindu Wilayah Puskesmas Langkaplancar Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentasi (%)
Kurang	56	53,3
Baik	49	46,7
Total	105	100,0

Sumber: Hasil olah data statistik Neng Poppy Sugiharti, Juli 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh lansia penderita hipertensi di Posyandu wilayah Puskesmas Langkaplancar mayoritas lansia memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 56 responden (53,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Lansia Penderita Hipertensi di Posbindu Wilayah Puskesmas Langkaplancar Tahun 2022

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentasi (%)
Ringan	45	42,9
Sedang	60	57,1
Total	105	100,0

Sumber: Hasil olah data statistik Neng Poppy Sugiharti, Juli 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh lansia penderita hipertensi di Posyandu wilayah Puskesmas Langkaplancar, mayoritas lansia memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 60 responden (57,1%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia penderita Hipertensi di Posbindu Wilayah Puskesmas Langkaplancar Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Ringan		Sedang		Total		<i>P-Value</i>
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	19	18,1	37	35,2	56	53,3	0,048
Baik	26	24,7	23	22,0	49	46,7	
Total	45	42,8	60	57,2	105	100	

Sumber: Hasil olah data statistik Neng Poppy Sugiharti, Juli 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dari total 56 responden mayoritas memiliki dukungan keluarga kurang baik dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 37 responden (35,2%). Berdasarkan hasil yang didapat dijelaskan bahwa nilai signifikan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan adalah $p\text{-value} (0,048) < (0,005)$, sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima Hal ini membuktikan kedua variabel memiliki korelasi dan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi di Posbindu Puskesmas Langkaplancar.

4. Pembahasan

Dukungan Keluarga Lansia Penderita Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian ini dukungan emosional yang diterima responden yaitu responden diberikan kehangatan sehingga merasa dirawat oleh keluarga. Keluarga mendengarkan keluh kesah responden namun ada responden yang tidak diberikan perhatian yang lebih saat mengalami hipertensi, beberapa responden mengatakan berangkat ke posbindu terkadang sendiri atau terkadang kesulitan datang ke posbindu karena keluarga sibuk dengan urusan masing-masing tetapi memahami keadaan keluarganya namun ada yang merasa juga yang merasa sedih. Sehingga dapat disimpulkan beberapa responden kurang mendapat dukungan emosional sehingga responden merasa tidak diperhatikan secara lebih.

Berdasarkan hasil penelitian ini dukungan informasi yang diterima responden adalah sebagian besar responden mendapatkan penjelasan tentang hasil pemeriksaan dari petugas kesehatan di Posbindu namun tidak mendapat penjelasan dari keluarga karena keluarga terkadang tidak mengantar responden karena memiliki kesibukan. Keluarga mengingatkan untuk meminum obat secara teratur, responden rutin mengonsumsi sayur dan buah tanpa diingatkan keluarga, beberapa keluarga tidak mengingatkan pentingnya membatasi konsumsi makanan berlemak dan bersantan karena kurangnya pengetahuan responden dan keluarga, keluarga tidak mengingatkan untuk melakukan olahraga ringan secara teratur karena responden sendiri kurang menyadari pentingnya olahraga. Sehingga dapat disimpulkan responden kurang mendapatkan dukungan informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Imran, 2017) yang menyatakan bahwa responden yang tidak mendapat dukungan informasi akan cenderung tidak melakukan pencegahan hipertensi dengan baik, sehingga didapatkan bahwa dukungan informasi yang diberikan dari keluarga masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian ini dukungan instrumental yang diterima responden yaitu keluarga menyiapkan dana khusus untuk pengobatan atau perawatan kesehatan responden apabila sewaktu-waktu ada hal yang tidak diinginkan, namun ada sebagian keluarga tidak memiliki dana khusus sehingga menggunakan dana seadanya. Beberapa responden tidak pernah disediakan makanan khusus untuk mendukung perawatan hipertensi, sehingga mengonsumsi makanan seadanya yang telah disediakan, responden memiliki hobi tetapi memilih tidak bercerita kepada keluarga agar tidak menambah beban keluarganya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden kurang mendapat dukungan instrumental. Penelitian ini sejalan dengan (Hanum & Lubis, 2017) yang menunjukkan bahwa lansia yang tidak mendapat dukungan instrumental akan kesulitan menjaga dan meningkatkan status kesehatannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dukungan penghargaan yang diterima oleh responden yaitu responden dilibatkan dalam pengambilan keputusan berobat sehingga responden dapat memilih pengobatan yang nyaman bagi responden, keluarga meminta saran dan pendapat apabila memiliki masalah keluarga yang harus diselesaikan, responden diberi dukungan dan semangat namun tidak mendapatkan pujian apabila sudah teratur menjalani perawatan hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih ada responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga penghargaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Imran, 2017) yang menunjukkan dukungan penghargaan yang diberikan keluarga masih kurang.

Menurut teori (Hanum & Lubis, 2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah unsur terpenting yang diberikan kepada individu yang menderita hipertensi atau memiliki masalah kesehatan dalam menyelesaikan masalahnya. Apabila keluarga memberikan dukungan maka kepercayaan diri akan bertambah dan timbulnya motivasi dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah yang terjadi akan meningkat.

Tingkat Kecemasan Lansia Penderita Hipertensi

Kecemasan merupakan perasaan gelisah, takut akan sesuatu dan ditandai dengan kekhawatiran tentang hal yang belum terjadi di masa depan. Kecemasan dengan ukuran wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai bentuk motivasi tetapi apabila ukuran kecemasannya tinggi dan sifatnya negatif dapat menimbulkan bagi individu (Lani, 2021). Kecemasan sedang dapat memungkinkan seseorang memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan hal lain, sehingga

individu mengalami perhatian yang selektif namun masih dapat melakukan sesuatu yang terarah (Ilahi, Rachma, Janastri, & Karyani, 2021).

Kecemasan yang dialami lansia disebabkan oleh beberapa faktor, jenis kelamin merupakan faktor penyebab dari kecemasan. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, sehingga perempuan lebih mudah mengalami kecemasan. Menurut teori (Harlina & Aiyub, 2018) menunjukkan bahwa wanita lebih cenderung mengalami kecemasan karena lebih sensitif terhadap emosi sehingga lebih peka terhadap kecemasan, laki-laki lebih bisa menyelesaikan masalah dengan tenang sehingga kecemasan yang dialami juga lebih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kati, Opod, & Pali, 2018) yang menunjukkan bahwa tingkat kecemasan rata-rata perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian responden mengalami kecemasan sedang yang meliputi beberapa aspek, responden mengalami kesulitan tidur dan sulit tidur nyenyak kembali setelah terbangun, responden mengatakan kesulitan tidur karena khawatir akan penyakit yang dialami dan masalah lain yang sedang terjadi dan yang mungkin muncul dimasa mendatang, Hal ini sejalan dengan penelitian (Bura.A, 2018) yang menunjukkan bahwa kekhawatiran akan penyakit yang dialami dan membayangkan masalah yang akan terjadi dapat menyebabkan kesulitan tidur. Penelitian ini sejalan dengan (Priyono, Studi, Keperawatan, & Ata, 2020) Mayoritas wanita lanjut usia dengan hipertensi mengalami gangguan tidur berat dan gangguan depresi berat.

Berdasarkan hasil analisis peneliti beberapa responden seringkali mudah tersinggung oleh ucapan keluarga atau anaknya, karena kurang adanya kedekatan dan merasa kurang diperhatikan oleh keluarga. Penelitian ini sejalan dengan (Bura.A, 2018) yang menunjukkan bahwa orang cemas akan selalu menganggap dirinya kurang berharga dan menyebabkan cara pandang terhadap orang lain penuh dengan prasangka dan merasa tidak diperhatikan oleh keluarga ketika mengalami masalah kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, responden mudah mengalami gelisah dan khawatir yang disebabkan karena khawatir akan keluarga dan anak-anaknya, terhadap ekonomi keluarga, dan kesehatan yang tidak kunjung membaik, sehingga ketika memeriksakan tekanan darahnya, responden mudah gelisah apabila tekanan darahnya tidak menurun dan berfikir bahwa penyakitnya tidak kunjung membaik. Penelitian ini sejalan dengan (Laka, Widodo, & Rahayu H., 2018) yang menunjukkan bahwa kondisi kesehatan yang mengganggu dalam kehidupan lansia secara

psikologis biasanya dianggap sebagai sebuah ancaman yang dapat membahayakan. Penelitian ini sejalan dengan (Bura.A, 2018) yang menunjukkan, bahwa status ekonomi mempengaruhi timbulnya stress dan berlanjut dengan kecemasan.

Selain faktor jenis kelamin dan kesehatan, lingkungan juga merupakan faktor penyebab kecemasan. Sesuai dengan teori (Muyassaroh, 2020) menyatakan lingkungan keluarga adalah salah satu faktor penyebab dari kecemasan. Adanya kesalahpahaman, ketidakpedulian dan kesibukan keluarga dapat menyebabkan kecemasan pada lansia karena lansia merasa tidak diperhatikan.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Penderita Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti di Posbindu wilayah Puskesmas Langkaplancar dari total 105 responden didapatkan 37 responden (35,2%) responden memiliki dukungan keluarga kurang baik dengan tingkat kecemasan sedang dan responden yang memiliki dukungan keluarga baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 26 responden (24,7%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ndani,et al., 2018) yang menunjukkan, bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan. Keluarga yang tidak mendampingi dan juga tidak memberikan motivasi kepada responden dapat membuat pasien merasa tidak diperhatikan, kurangnya keluarga dalam menyediakan waktu untuk pasien, masih ada keluarga yang kurang memberikan dukungan dan informasi terkait hal yang dapat memperburuk keadaan, hal ini dapat berdampak pada kecemasan.

Berdasarkan analisa peneliti bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia penderita hipertensi di Posbindu wilayah Puskesmas Langkaplancar tahun 2022. Penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang kurang dan tingkat kecemasan sedang. Hal ini dipengaruhi oleh aspek dukungan keluarga yang masih kurang diberikan keluarga kepada responden. Ketika responden kurang mendapat dukungan dari keluarga, hal ini dapat berdampak pada kecemasan karena responden merasa tidak diperhatikan dan tidak didampingi oleh keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Astuti, 2020) yang menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga yang kurang akan merasakan kecemasan sedang.

Namun ada beberapa responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan dan memiliki dukungan keluarga yang baik. Keluarga memberikan aspek dukungan yang membuat responden merasa keluarga berada di sampingnya dan merasa diperhatikan. Jika dukungan keluarga baik maka tingkat kecemasan yang dialami juga akan ringan. Penelitian ini sejalan dengan (Redjeki & Tambunan, 2019) yang menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia maka semakin rendah tingkat kecemasannya

Tingkat kecemasan dipengaruhi oleh dukungan keluarga baik secara emosional, instrument, informasi dan penghargaan. Sehingga diperlukan upaya dari keluarga untuk memberikan dukungan kepada responden. Dukungan keluarga yang kurang dapat menyebabkan kecemasan sedang, sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga yang baik dan komunikasi yang baik maka tingkat kecemasan akan berkurang, adanya keluarga dapat membantu responden dalam menghadapi kecemasan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisa peneliti bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia penderita hipertensi di Posbindu wilayah Puskesmas Langkaplancar tahun 2022. Berdasarkan hasil yang didapat dijelaskan bahwa nilai signifikan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan adalah $p\text{-value}$ $(0,048) < (0,005)$, sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima Hal ini membuktikan kedua variabel memiliki korelasi dan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi di Posbindu Puskesmas Langkaplancar. Penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang kurang dan tingkat kecemasan sedang. Hal ini dipengaruhi oleh aspek dukungan keluarga yang masih kurang diberikan keluarga kepada responden. Ketika responden kurang mendapat dukungan dari keluarga, hal ini dapat berdampak pada kecemasan karena responden merasa tidak diperhatikan dan tidak didampingi oleh keluarga

Daftar Pustaka

Astuti, E. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Berhubungan Dengan Kecemasan Lansia Yang Mengalami Nyeri Sendi Di Posyandu Lansia Sedap Malam Krembangan Selatan Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 49–59. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i2.258>

- Bura,A. D. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Nita Kabupaten Sikka Ntt. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–2.
- Duha, R. K. F. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Pada Penderita Hipertensi*.
- Hanum, P., & Lubis, R. (2017). Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Support from the Elderly Families, Stroke in the Elderly with Hypertension. *Jumantik*, 3(1), 72–88.
- Harlina, & Aiyub. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Unit Perawatan Kritis. *JIM FKep*, 3(3), 192–200.
- Ilahi, A. D. W., Rachma, V., Janastri, W., & Karyani, U. (2021). The Level of Anxiety of Students during the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1–6.
- Imran, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724–732.
- Kati, R. K., Opod, H., & Pali, C. (2018). Gambaran Emosi dan Tingkat Kecemasan pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bahu. *Jurnal E-Biomedik*, 6(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.6.1.2018.18679>
- Laka, O. K., Widodo, D., & Rahayu H., W. (2018). Hubungan Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Posyandu Lansia Desa Laka, O. K., Widodo, D., & Rahayu H., W. (2018). Hubungan Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang. *Nursing . Nursing News*, 3(1), 22–32.
- Lani, T. (2021). *Tingkat Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Stikes Intan Martapura , Indonesia Email : teralani.stikes intan@gmail.com*. 9(November), 97–100.
- Muhamad Nur Hak Kiki, Zulfikar Muhammad, F. fahrany. (2018). Dukungan Keluarga dengan Pola Diet pada Pasien Hipertensi. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. *LP2M UNUGHA Cilacap*, 3. Retrieved from <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- Ndani, S.Sumiatin, T.Ningsih, W. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pre Operasi Katarak Di Poli Mata RSUD Dr. R Koesma Tuban*. XI(1), 13–17.
- Priyono, W., Studi, P., Keperawatan, I., & Ata, U. A. (2020). *Kecemasan wanita lanjut usia yang mengalami hipertensi 1,2*. 172–179.

- Redjeki, G. S., & Tambunan, H. (2019). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Lanjut Usia Di Puskesmas Johar Baru II Jakarta. *Jurnal Kesehatan Saelmaekers Perdana*, 2(1), 83–92.
- Setiyani.N, Maunaturrohmah.A, R. . (2018). *Pengaruh Terapi Relaksasi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Hipertensi (Studi di Posyandu Lansia Kelurahan Jombatan Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang*.